

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2022

PENGARUH TERAPI MUROTAL AL-QUR'AN TERHADAP TINGKAT  
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI FRAKTUR DI RUMAH SAKIT  
UMUM DAERAH KARANGANYAR

**Abdul Arif Fatuh Rachman<sup>1)</sup> Saelan<sup>2)</sup> Rufaida Nur Fitriana<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Diploma 3 Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[aa2418866@gmail.com](mailto:aa2418866@gmail.com)

**Abstrak**

Fraktur merupakan hilangnya kontinuitas tulang, baik yang bersifat total maupun sebagian, biasanya disebabkan oleh trauma fraktur bisa menyebabkan kecacatan dan komplikasi dan mempengaruhi fungsi sistem tulang yang berpengaruh pada toleransi aktivitas sehingga dapat memengaruhi kualitas hidup penderita. Rasa cemas mampu muncul pada pre operasi waktu pasien menghadapi pembedahannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murotal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di RSUD Karanganyar. Peneliti ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen den pre and post test without control*. Teknik sampel menggunakan *non probalitiy sampling* dengan metode. *Accidental Sampling* dengan jumlah 30 responden.

Didapatkan hasil penelitian sebelum diberikan tindakan murotal Al-Quran. Dalam kategori cemas berat 16 responden (53,3%), cemas berat 9 responden (30,0%), cemas berat sekali 5 responden (16,7%). Sesudah diberikan tindakan murotal Al-Quran. Dalam kategorik cemas ringan 26 (86,7), cemas sedang 4 (13,3).

Pada uji ini di dapatkan hasil nilai  $p 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi Fraktur.

Kata kunci : Murotal, Kecemasan, Pre Operasi Fraktur

Daftar Pustaka :18 (2015-2021)

NURSING STUDY ASSOCIATE'S DEGREE PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
KUSUMA HUSADA SURAKARTA UNIVERSITY  
2022

THE EFFECT OF AL-QURAN MUROTAL THERAPY ON ANXIETY LEVEL  
OF PRE OPERATIONAL FRACTURE PATIENTS IN KARANGANYAR  
REGIONAL GENERAL HOSPITAL

**Abdul Arif Fatuh Rachman<sup>1)</sup> Saelan<sup>2)</sup> Rufaida Nur Fitriana<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Nursing Associate's Degree Student of Kusuma Husada Surakarta University

<sup>2)</sup> Nursing Associate's Degree Lecturer of Kusuma Husada Surakarta University

<sup>3)</sup> Nursing Associate's Degree Lecturer of Kusuma Husada Surakarta University  
[aa2418866@gmail.com](mailto:aa2418866@gmail.com)

**Abstract**

Fracture is a loss of bone continuity, either total or partial, usually caused by fracture trauma that can cause disability and complications and affect the function of the bone system that affects activity tolerance so that it can affect the patient's quality of life. Anxiety can appear preoperatively when the patient is facing surgery.

This study aims to determine the effect of Al-Qur'an murotal therapy on the level of anxiety of preoperative fracture patients at Karanganyar Hospital. This researcher uses a quasi-experimental research method with pre and post test without control. The sampling technique uses non-probability sampling with the method. Accidental Sampling with a total of 30 respondents.

The results of the study were obtained before being given the Al-Quran murotal action. In the category of severe anxiety 16 respondents (53.3%), severe anxiety 9 respondents (30.0%), very anxious 5 respondents (16.7%). After being given the act of murotal Al-Quran. In the category of mild anxiety 26 (86.7), moderate anxiety 4 (13.3).

In this test, the results obtained p value  $0.000 < 0.05$ , so it can be concluded that there is an effect of Al-Quran murotal therapy on the anxiety level of preoperative fracture patients.

Keywords : Murottal, Anxiety, Preoperative Fracture

Bibliography :18 (2015-2021)

## PENDAHULUAN

Fraktur merupakan hilangnya kontinuitas tulang, baik yang bersifat total maupun sebagian, biasanya disebabkan oleh trauma (Susanti & Purnama, 2021). Fraktur bisa menyebabkan kecacatan dan komplikasi. Terdapat hubungan antara jenis kecelakaan dan tipe fraktur karena dipengaruhi mekanisme cedera, tipe benda, kekuatan energi serta kronologis kecelakaan dan fraktur dapat mengakibatkan kerusakan fragmen tulang, dan mempengaruhi fungsi sistem muskuloskeletal yang berpengaruh pada toleransi aktivitas sehingga dapat memengaruhi kualitas hidup penderita. (Platini, Chaidir & Rahayu, 2020).

*World Health Organization* (WHO), mencatat pada tahun 2017-2018 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia (WHO, 2018). Penelitian yang sama dilakukan di Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018, jenis trauma yang dapat menyebabkan fraktur diantaranya kecelakaan lalu lintas dengan kategori mengendarai sepeda motor yang paling tinggi yaitu sebesar 1.775 orang (3,8%) dari 14.127 trauma benda tajam atau benda tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kemudian penelitian pada tahun 2018, jumlah kecelakaan transportasi darat yang mengalami luka berat di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 13.315 orang, jumlah fraktur sebesar 6,2 % dari total kecelakaan lalu lintas. (Pasién *et al*, 2021).

Kecemasan pada tahap pre-operasi apabila tidak ditangani akan berdampak pada fisik dan emosional, hasil operasi yang tidak sesuai harapan, dan perawatan pre-operasi yang lama. Kecemasan memicu respons stres, yang merangsang pelepasan epinefrin dan norepinefrin, yang meningkatkan tekanan darah dan meningkatkan

jantung tingkat, curah jantung, dan kadar glukosa darah. Kecemasan yang dikelola dengan buruk dapat mengancam jiwa klien yang didiagnosis dengan hipertensi dan koroner penyakit arteri, meningkatkan kemungkinan untuk miokardial infark atau potensial stroke. Beberapa faktor kecemasan yang berdasarkan karakteristik pada masa pre-operasi adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pengalaman operasi sebelumnya. (Yanti *et al*, 2019).

Untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi kita dapat melakukan terapi non-farmakologi. Terapi yang dikembangkan untuk kalangan pasien muslim adalah terapi memperdengarkan Murottal Al Qur'an. Terapi murottal adalah terapi bacaan Al-Quran yang di berikan beberapa menit atau beberapa jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang terapi murottal bekerja pada otak, dimana ketika didorong dengan rangsangan dari luar (terapi Al-Quran) maka otak memproduksi zat kimia yang disebut *neuropeptide*. Molekul-molekul ini mengangkut reseptor-reseptor mereka yang ada didalam tubuh sehingga tubuh memberikan umpan balik berupa rasa nyaman. Bacaan Al-Qur'an secara murottal mempunyai efek merelaksasi dan dapat menurunkan kecemasan apabila didengarkan dalam tempo murottal berada antara 45 menit secara konsisten, tidak ada penambahan irama yang mendadak dan dalam nada yang lembut (Yunita, Agustin & Saelan, 2020).

Terapi murottal merupakan terapi musik yang efektif digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorphen alami,

meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Wati, Nurhusna & Mawarti, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya (Azzahroh, Hanifah, and Nurmawati 2020) tentang pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *Sectio Caesarea* Dirumah Sakit Ridhoka salma Cikarang, tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 83,4%, sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an masing- masing berada dalam kategori ringan dan sedang sebanyak 50%. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan data medical record rumah sakit umum daerah karanganyar didapat informasi bahwa kunjungan pasien selama 1 tahun terdapat 97 pasien di bulan September-Oktober sebesar 30 pasien fraktur pasien Fraktur di RSUD Karanganyar, metode penanganan kecemasan dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an masih belum pernah digunakan. Teknik penanganan kecemasan yang sering digunakan di rumah sakit biasanya hanya untuk mengatasi mengunakan teknik non-farmakologi seperti teknik relaksasi nafas dalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah Bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murottal al-quran terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur Dirumah Sakit Umum Daerah karanganyar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Karanganyar pada bulan Mei-Juni 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quais experiment* atau disebut dengan eksperimen. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *non probalitiy* dengan metode. *Accdental Sampling*. Populasi penelitian ini adalah pasien pre operasi Fraktur dibangkasal rawat inap RSUD Karanganyar sebanyak 30 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner HARS Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini tidak dilakukan karena istrumen atau lembar kuesioner (Checklist) yang sudah baku. Kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang pertama kali dikemukakan oleh Max Hamilton tahun 1959 dan dikembangkan oleh sativa (2018). Kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) merupakan kuesioner yang sudah baku tidak perlu diuji validitas dan reabilitas lagi. Skala HARS memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan melakukan pengukuran kecemasan dalam penelitian trial clinic yaitu 0,93 dan 0,97 (Sativa,2018 dalam Pratama, 2020). Penelitian ini sudah layak etik dengan nomor etik 550/UKH.L.02/EC/V/2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=30)

Usia	Frekuensi	Percent
Remaja (11-19)	2	6,7
Dewasa (12-60)	14	46,7
Pra lansia (diatas 60 tahu)	14	46,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan table 1 karateristik responden penelitian berdasarkan usia saat ini dari keseluruhan rata rata berusia 34 tahun. Dalam suatu penelitian yang

dilakukan (Widyastuti 2015) ditemukan bahwa toleransi terhadap nyeri meningkat sesuai dengan pertambahan umur, misalnya semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula pemahaman terhadap nyeri dan usaha mengatasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina & Rahayu (2019) Usia responden dapat mempengaruhi kecemasan preoperative pada pasien dengan fraktur. Semakin matang pemikiran seseorang maka pemahaman terhadap kondisinya semakin baik. Usia yang tua memiliki pengalaman banyak dalam menghadapi permasalahan terutama kecemasan preoperative.

Menurut Haniba, Nawangsari & Maunaturrahmah (2018) usia mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan bertindak. Usia yang semakin matang dan dewasa maka seseorang lebih siap dalam menghadapi suatu masalah. Ketika usia masih muda bahkan masih anak-anak maka seseorang akan kesulitan dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan. menyatakan bahwa seperti kondisi kecemasan yang menjalani perawatan rumah sakit dipengaruhi beberapa faktor, semakin muda usia seorang maka akan semakin sulit dalam menyesuaikan dengan lingkungan perawatan. dalam usia berkaitan dengan kedewasaan berpikir individu. Dengan usia yang lebih matang seseorang cenderung lebih dewasa dalam menghadapi masalah

Peneliti berasumsi bahwa bahwa usia 28-34 dalam rentang usia tersebut, responden cenderung mengalami kecemasan dikarenakan proses pengalaman hidup yang dilaluinya cenderung baru. Berbeda dengan usia yang tergolong tua dalam segi pengalaman mereka cenderung sudah bisa beradaptasi dan berusaha untuk menerima keadaan dirinya. Berkaitan pula dengan pengalaman operasi yang pernah dilakukan seseorang.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=30)

Jenis kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 17 responden (56,7%). Menurut Widyastuti (2015) diketahui bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak beresiko terjadi fraktur dikarenakan pengaruh penurunan hormon estrogen yang berpengaruh pada kepadatan tulang.

Menurut Haniba, Nawangsari & Maunaturrahmah (2018) penelitian ini responden paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan 25 responden (56%) dengan hasil ada hubungan dengan antar jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi dikarenakan perempuan mempunyai perasaan yang lebih peka dan sensitif dari pada laki-laki, sehingga stresor-stresor yang ada akan cenderung lebih mudah membuat perempuan menjadi cemas.

Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak beresiko terjadi fraktur dikarenakan pengaruh penurunan hormon estrogen yang berpengaruh pada kepadatan tulang.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Pendidikan (n=30)

Pendidikan	Frequency	Percent
SD	14	46,7
SMP	12	40,0
SMA	4	13,3
TOTAL	30	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar paling banyak SD dengan hasil 14 responden (46,7%). Menurut

Haniba, Nawangsari & Maunaturrahmah (2018). Pendidikan merupakan hal yang bisa membentuk kepribadian, karakter atau pun sikap seseorang. Tingkat kecemasan sangatlah berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang dimana seseorang akan dapat mencari informasi atau menerima informasi dengan baik sehingga akan cepat mengerti akan kondisi dan keparahan penyakitnya dan dengan keadaan yang seperti ini akan menyebabkan peningkatan kecemasan pada orang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina & Rahayu (2019) dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak menentukan tingkatan kecemasan seseorang. Dibuktikan bahwa responden dengan jenis pendidikan apapun dalam pendidikan ini dapat mengalami kecemasan saat mau melakukan operasi.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat Pendidikan seseorang berpotensi besar mempengaruhi daya tangkap, pola pikir serta kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan (n=30)

Pekerjaan	Frequency	Percent
Swasta	4	13,3
Buruh/tani	12	43,3
IRT	11	36,7
Lain-lain	2	6,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar paling banyak buruh/tani 13 responden (43,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2015) Seseorang yang mempunyai aktivitas fisik yang berat diduga dapat meningkatkan pembentukan endorfin

dalam sistem kontrol desendens kadar endorfin beragam di antara individu, seperti halnya faktor-faktor seperti kecemasan yang mempengaruhi kadar endorfin. Individu dengan endorfin yang banyak akan lebih sedikit merasakan nyeri.

Kecemasan pada orang yang tidak bekerja dan bekerja tentu mengalami perbedaan. Seseorang yang tidak bekerja cenderung mempunyai beban pikiran lebih ringan dibandingkan yang bekerja sehingga beban kerja merupakan salah satu faktor kecemasan pada seseorang tersebut tidak di rasakan, melainkan kecemasan yang dirasakan cenderung dikarenakan faktor lain (Suparyadi & Sumarni 2021).

Peneliti berpendapat bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dalam mendapat informasi. Seseorang yang tidak bekerja cenderung mempunyai beban pikiran lebih ringan dibandingkan yang tidak bekerja sehingga beban kerja termasuk salah satu yang mempengaruhi kecemasan.

**Tabel 5.** Tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur sebelum (*pretest*) diberikan terapi murotal Al-Quran

(n=30)

	Tingkat kecemasan	Frequency	Percent
<i>Pre-test</i>	Cemas sedang	16	53,3
	Cemas berat	9	30,0
	Cemas berat sekali	5	16,7
	Total	30	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi Fraktur di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar sebelum diberikan terapi murotal Al-Quran mempunyai tingkat cemas ringan 16 responden (53,3%), cemas sedang 9 responden (30,0%)

cemas berat sekali 5 responden (16,7%). Pengaruh tindakan pembedahan dapat menyebabkan masalah psikologis pasien yang berbeda-beda, namun sesungguhnya selalu timbul kecemasan dan rasa ketakutan yang umum diantaranya takut terhadap anestesi, takut terhadap nyeri akibat luka operasi, takut tentang ketidaktahuan atau takut terhadap deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh yang dapat menyebabkan ketidaktenangan atau kecemasan, takut operasi gagal, dan takut kematian (Darma & Rosmaharani, 2017)

Kecemasan adalah suatu kondisi kegelisahan mental, keprihatinan, ketakutan, firasat atau perasaan putus asa karena ancaman yang akan terjadi atau ancamanantisipasi yang tidak dapat diidentifikasi terhadap diri sendiri atau terhadap hubungan yang bermakna. Pengertian lain cemas adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam tingkatan. Jadi, cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Rahmayati et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Parman & Triyanto (2019) didapatkan hasil tingkat kecemasan pasien pre operasi berada pada tingkat sedang dengan nilai rata-rata (15,36%) prosedur pembedahan akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien, seperti kecemasan pre operasi. Kecemasan yang dialami pasien dapat diakibatkan karena ketidaktahuan akan pengalaman pembedahan serta prosedur pembedahan yang akan dijalani.

Peneliti berpendapat bahwa dari hasil wawancara dengan responden, Sebagian responden memilih untuk diam dan tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya dirasakan. Responden memendam perasaannya seorang diri, terkadang responden hanya akan bercerita dengan teman yang dipercaya.

**Tabel 6.** Tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur sesudah (*post-test*) diberikan terapi murotal Al-Quran (n=30)

	Tingkat kecemasan	Frequency	Percent
<i>Post-test</i>	Cemas ringan	26	86,7
	Cemas sedang	4	13,3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi Fraktur di Rumah Sakit Umum Derah Karanganyar sesudah diberikan terapi murotal Al-Quran mempunyai tingkat cemas ringan 26 responden (86,7%), cemas sedang 4 responden (13,3%). Dengan adanya stimulasi terapi murottal Al-Qur'an atau gelombang suara dapat menstimulasi pengaktifan dopamine yang secara fisiologis berperan dalam meningkatkan kewaspadaan seseorang. Selain itu stimulasi terapi Murottal Al-Qur'an atau gelombang suara dapat memberikan efek ketenangan dengan merangsang opioid (morfin) dan serotonin di dalam tubuh yang memungkinkan perubahan fisiologis yang menunjukkan adanya penurunan derajat ketegangan sistem saraf otonom (automatic nervous system), sama halnya membaca Al-Qur'an mempengaruhi proses kimiawi yang terjadi dalam tubuh manusia sehingga dapat berfungsi aktif dan sempurna. (Yanti & Shanti 2019).

penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yaitu ada nya penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi murotal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar.

**Tabel 7.** Uji *Wilcoxon* pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan. Tabel Silang (Crosstab) (n=30)

		Post test		Total	Z	Asymp sig. (2-tailed)
		Cemas ringan	Cemas sedang			
Pre test	Cemas sedang	15 (93,8%)	1 (25,0%)	16	-	,000
	Cemas berat	7 (77,8%)	2 (50,0 %)	9		
	Cemas berat sekali	4 (80,0%)	1 (25,0%)	5		
Total	Pre-test	26 86,7%	4 13,3%	30		
	Post-test	100%	100%			

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil tabel silang 7 pre dan post test menunjukkan bahwa terdapat 16 responden mengalami cemas sedang pada pre-test tertinggi 93,8% cemas berat 9 responden dengan nilai tertinggi 77,8 % dan cemas berat sekali 5 responden dengan presentase tertinggi 80%. Kemudian setelah dilakukan terapi murottal Al-Quran didapatkan hasil post tes terdapat 26 responden mengalami cemas ringan dengan presentase 86,7% dan cemas sedang 4 responden dengan presentase 13,3%. Untuk uji *wilcoxon* didapatkan hasil *p* value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Daerah Karanganyar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Atmaja (2020) dengan pengukuran HARS bahwa dari 15 responden, seluruhnya (100%) mengalami kecemasan sedang sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar (67%) mengalami kecemasan ringan, hampir setengahnya (27%) mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil (6%) tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan tentang perubahan

tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan terapi murottal Al-Qur'an di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar, maka dapat ditarik kesimpulan ada perubahan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan terapi murottal Al-Qur'an di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar dan diharapkan intervensi ini dapat dijadikan sebagai manajemen kecemasan pasien yang akan menjalani operasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik berdasarkan responden pada penelitian berdasarkan usia remaja 2 responden (6,7%), usia dewasa 14 responden (46,7%), usia pra lansia 14 responden (46,7%), berdasarkan Pendidikan yang paling banyak adalah SD 14 responden (46,7%), berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah buruh/tani 12 responden (43,3%) berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan 17 responden (56,7%).

Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi Fraktur sebelum (pre test) diberikan terapi murottal Al-Quraan paling banyak yang masuk dalam kategorik cemas ringan 16 responden (53,3%).

Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur sesudah (post test) diberikan terapi murottal Al-Quraan paling banyak yang masuk dengan kategorik cemas ringan 26 responden (86,7%).

Ada pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur dengan nilai *p* value  $(0,000) < 0,05$ .

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan dari acuan untuk menambahkan penelitian selanjutnya terkait pengaruh terapi murottal al quran terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambahkan setudi kepustakaan imlementasi, dan diharapkan menjadi masukan yang berate dan bermanfaat



bagi mahasiswa ilmu keperawatan dalam memahami tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur

Diharapkan setelah memperoleh hasil dari penelitian dapat dijadikan intervensi tambahan sebagai terapi nonfarmakologi khususnya dalam tindakan pre operasi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Setyaningsih, D. et al. 2020 'Terapi Murrotal Al-Mulk Dalam Penurunan Kecemasan Ibu Dengan Pre Eklamsi', *Jurnal Kebidanan*,
- Atmaja, B. P., & Saputra, A. F. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al – Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasienpre-Op Katarak. *Jurnal Darul Azhar*, 9(1), 1– 8.
- Darma S., P., Rosmaharani, S. & Nahariani, P. (2017). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi: The Correlation Of Spiritual Need Fulfillment With Pre Operative Patient's Anxiety Level. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*,3;2(2), 67-74Dinkes Boyolali. (2021). *Monitoring data Covid-19*. <https://dinkes.boyolali.go.id/http://dinkes.boyolali.go.id/covid19>
- Dina Margianti, Urip Rahayu, Sandra Pebrian. 2019. "Volume 10 , Nomor 1, Juni 2019." *Gambaran Tingkat Kecemasan Preoperative pada Pasien dengan Fraktur* 7(6): 202–9Hamdi, R. F. (2021). *Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksinasi Covid-19 Sebagai Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Mts Negeri 1 Sumbawa Barat*.
- Haniba, Septiana Wulandari, Harnanik Nawangsari, & Agustina Maunaturrahmah. 2018. "Analisa Faktor-Faktor Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Operasi (Di Ruang Rawat Inap Melati RSUD Bangil Tahun 2018)." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Hasil utama riset kesehatan dasar.Diperolehdari*[https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil\\_riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil_riskesdas-2018_1274.pdf).
- Parman, Rasyidah, A., Sutinah, Triyanto, A. 2019. "Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Terapi Murottal Al-Quran." *Scientia Journal* 8(1): 191–96.Monayo, E. R. (2022). Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Nurisng Journal*, 4.
- Pasien, H. U. et al. 2021 'Jurnal Sains dan Kesehatan'.
- Platini, H., Chaidir, R. & Rahayu, U. 2020 'Karakteristik Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah', *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*,
- Pratama, Ferina Nadya 2020 'Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Staphylococcus aureus Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember', *SkripsiSimatupang*, N. (2016). Pengetahuan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pedagogik Keolahrgaan*, 02(01), 31–42.
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh

- Dukungan Spritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138.
- Suparyadi, Priyo, Rahmaya Nova Handayani, & Tri Sumarni. 2021. "Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Open Reduction Internal Fixation ( ORIF ) Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas." : 1070–81.
- Susanti, Y. and Surya Purnama, A. 2021 *'Asuhan Keperawatan Tn. D dengan Post Operasi Orif Fraktur Antebrachi Sinistra di RS Kardinah Tegal', Jurnal Sosial Sains*
- Wati, L., Nurhusna & Mawarti, I. 2020 *'Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Angiografi Koroner', Jurnal Ilmiah Ners Indonesia,*
- Widyastuti, Yuli. 2015. "Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Femur Di RS Ortopedi Prof . Dr . R Soeharso Surakarta (Description Of Anxiety On Pre Operation Fracture Femur Patients In RS Orthopedi Prof . Dr . R Soeharso Surakarta)." *Ejournal.Sikespku.com* 12: 31–36.
- World Health Organization*. 2018. *Global status report on road*. Diperoleh dari <https://www.who.int/publication/s/i/ite m/9789241565684>
- Yanti, T. et al. 2019 *'Pre-Operatif Di Rsud Kota Bogor dengan Pre Test and Post Test Non-equivalent Control Group Design . Populasi penelitian dan lembar kuesioner pada tahap penelitian . Menunjukkan ada perbedaan hasil skala'*
- Yunita, I. T. H., Agustin, W. R. and Saelan 2020 *'Perbandingan Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Dengan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Benign Prostatic Hyperplasia Di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen'*